



KARAKTERISTIK AKSEPTOR KB SUNTIK DI TPMB BIDAN HERMALIA NUR FITRI DEPOK

**Qonita Salima¹, An Nisaa Raihani Kamto², Lutfi Adisti³, Winnie Tunggal Mutika⁴, Mona Lisa⁵,
Gracea Petricka⁶**

1,2,3,4 Universitas Gunadarma, Program Studi
Kebidanan 5 Universitas Sriwijaya, Fakultas Kesehatan
Masyarakat

Abstrak

Latar Belakang: Salah satu jenis kontrasepsi hormonal yaitu berupa KB suntik yang saat ini semakin banyak dipakai karena keefektifan dari cara kerja, kemudahan dalam pemakaiannya, serta biaya yang cukup murah. Penggunaan kontrasepsi suntik yang dilakukan dalam jangka panjang dapat menimbulkan beberapa efek samping, seperti, perubahan kadar lipid dalam darah, kelembaban vagina menjadi menurun, libido menurun, terjadi perubahan emosi, sakit kepala, timbul jerawat, serta terjadi penurunan kepadatan tulang, meskipun hanya sedikit. Tujuan : penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui karakteristik dari responden berdasarkan umur dan jenis KB suntik yang dipilih. Metode : penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif untuk memberikan gambaran tentang karakteristik dari responden tersebut. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh ibu yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik di TPMB hermalia Nur Fitri, Depok Jawa Barat pada bulan Oktober 2023-Mei 2024 sebanyak 40 akseptor dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil: Diperoleh sebanyak 11 responden dengan usia tidak berisiko dan 9 responden dengan usia berisiko memilih menjadi akseptor KB suntik 1 bulan. Sedangkan sebanyak 12 responden dengan usia tidak berisiko dan 8 responden dengan usia berisiko memilih menggunakan KB suntik 3 bulan sebagai pilihan kontrasepsinya. Kesimpulan : penelitian ini menyimpulkan bahwa usia merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam keputusan ibu untuk menggunakan kontrasepsi suntik.

Kata kunci: Usia, KB suntik

1.0 PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada bulan Desember 2023 yaitu mencapai sekitar 280,73 juta jiwa. Terjadi peningkatan sebesar 1,61 juta jiwa jika dibandingkan dengan jumlah penduduk pada bulan Juni 2023. (Fadhlurrahman, 2024). Menurunkan tingkat kelahiran merupakan salah satu cara untuk menghentikan laju pertumbuhan penduduk. Di Indonesia, kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode KB yang paling diminati bagi kalangan masyarakat. Metode ini telah berkembang menjadi gerakan keluarga berencana nasional dan memiliki banyak peminat (Prawirorahardjo, 2018)

Pengguna KB suntik di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2023. Menurut data BPS, pada bulan Maret 2023, terdapat sebanyak 53,61% pasangan yang pernah kawin dan mengikuti program KB, didapatkan mayoritas mereka menggunakan metode KB suntik (62,42%) (Erlina, 2024).

Meskipun belum terdapat metode kontrasepsi yang sempurna, namun sebuah metode kontrasepsi yang baik harus dapat memenuhi beberapa kriteria, diantaranya yaitu aman, efektif, mudah digunakan, terjangkau, dan dapat diterima oleh masyarakat. Akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap akseptor dalam memilih untuk menggunakan jenis KB suntik yaitu diantaranya adalah faktor usia, pendidikan,

dan dukungan suami. Pada perempuan yang berusia >20 tahun, mereka dapat memahami dan mengambil keputusan, sedangkan bagi perempuan yang berusia <20 tahun cenderung mengalami kebingungan ketika memahami dan mengambil suatu keputusan. Selain itu faktor pendidikan berperan penting dalam memahami dan memperoleh suatu informasi, karena jika tingkat pendidikan rendah maka akan mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran, serta dukungan suami juga berperan penting karena penggunaan kontrasepsi menjadi sebuah tanggungjawab bersama bagi pasangan. (Fira, 2022).

Dukungan suami memiliki peran penting dalam menentukan suatu pilihan jenis KB suntik yang akan digunakan. Dukungan seperti perhatian serta ketenangan akan memberikan sebuah pengaruh terhadap keputusan ibu dalam memilih jenis KB suntik yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dan kenyamanan dalam mengambil keputusan (Sammantha & Sulistiyansih, 2016). Peran suami tidak hanya terbatas pada membantu istri dalam pengambilan keputusan, namun suami juga berperan dalam memberikan informasi yang akurat serta mengingatkan istri tentang jadwal penting terkait kontrasepsi seperti minum obat atau jadwal untuk kontrol. (Surjono et al., 2016).

Beberapa wanita usia subur cenderung memilih untuk menggunakan kontrasepsi suntik dengan jangka waktu 1 bulan atau 3 bulan. Metode kontrasepsi ini dianggap lebih mudah, murah, dan sederhana untuk digunakan. Seperti halnya yang terjadi di TPMB Bidan Hermalia Nurfitri Depok, banyak akseptor KB memilih untuk menggunakan KB suntik, akan tetapi terjadi perbandingan banyaknya penggunaan KB suntik antara jangka waktu suntik 1 bulan dengan jangka waktu suntik 3 bulan berdasarkan usia ibu. Alasan utama para akseptor KB lebih memilih KB suntik 1 bulan karena mereka mengalami siklus menstruasi yang lebih teratur jika dibandingkan dengan menggunakan KB suntik yang 3 bulan.

Kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki beberapa kelemahan, yaitu efek samping yang dapat dialami oleh akseptor, seperti sakit kepala, gangguan haid, dan perubahan berat

badan. (Sari, 2021)

Pengguna kontrasepsi suntik 1 bulan umumnya mengalami perubahan pada berat badan sebagai akibat dari efek samping, sedangkan pengguna suntik 3 bulan lebih sering mengalami gangguan menstruasi (Delia Windiyani Eka Putri Daka, et al. 2023).

Berdasarkan teori Depkes RI (2016) yaitu penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dapat menyebabkan beberapa efek samping, seperti gangguan menstruasi, depresi, keputihan, jerawat, rambut rontok, perubahan berat badan, sakit kepala, dan mual/muntah. Sedangkan menurut Prawirohardjo (2018) yaitu efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik diantaranya yaitu terjadi peningkatan berat badan, sakit kepala, serta nyeri payudara, namun umumnya efek tersebut relatif jarang, tidak berbahaya, dan dapat hilang dengan cepat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB di TPMB Bidan Hermalia S.Tr.Keb Depok. Serta tujuan khususnya adalah untuk mengetahui karakteristik dari responden berdasarkan umur dan jenis KB suntik yang dipilih.

2.0 METODE

Desain dari penelitian ini adalah studi deskriptif. Populasi pada penelitian adalah seluruh akseptor keluarga berencana satu bulan dan tiga bulan di TPMB Bidan Hermalia Nur Fitri kota Depok Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder periode Oktober 2023 - Mei 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 akseptor KB suntik yang dilakukan dengan teknik total sampling.

3.0 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TPMB Bidan Hermalia Nur Fitri, ditemukan bahwa sebanyak 40 ibu yang menjadi responden menggunakan KB suntik 1 bulan dan 3 bulan, dengan pengambilan data yang dilakukan dari bulan Oktober 2023 hingga Mei 2024.

Karakteristik dari 40 responden yang terdiri dari usia, disajikan dalam Tabel 1.1 dan 1.2.

Tabel 1.1 Karakteristik Usia Terhadap Pemilihan Akseptor KB Suntik 1 Bulan

Usia	Frekuensi	Presentase
20-25	4	20,0%
26-30	3	15,0%
31-35	4	20,0%
36-40	7	35,0%
41-45	2	10,0%
46-50	0	0,0%
TOTAL	20	100%

Dari tabel diatas, diperoleh sejumlah responden yang memilih menjadi akseptor KB suntik 1 bulan diantaranya yakni sebanyak 11 responden (55%) berusia tidak berisiko yaitu (20-35 tahun), sedangkan sebanyak 9 responden (45%) berusia berisiko yaitu (< 20 tahun - >35 tahun).

Tabel 1.2 Karakteristik Usia Terhadap Pemilihan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Usia	Frekuensi	Presentase
20-25	3	15,00%
26-30	4	20,00%
31-35	5	25,00%
36-40	4	20,00%
41-45	1	5,00%
46-50	3	15,00%
TOTAL	20	100%

Dari tabel diatas, diperoleh sejumlah responden yang memilih menjadi akseptor KB suntik 3 bulan diantaranya yakni sebanyak 12 responden (60%) berusia tidak berisiko yaitu (20-35 tahun), sedangkan sebanyak 8 responden (40%) berusia berisiko yaitu (< 20 tahun - >35 tahun).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan frekuensi terhadap pemilihan kontrasepsi suntik berdasarkan usia. Usia memiliki pengaruh terhadap kebutuhan kontrasepsi, karena perubahan usia dapat menyebabkan perubahan pada struktur organ, fungsi tubuh, serta keseimbangan hormonal, sehingga memerlukan kontrasepsi yang disesuaikan dengan kebutuhan tersebut (Vera Iriani Abdullah, Harlinah, 2020).

Usia seringkali mempengaruhi pilihan kontrasepsi seseorang. Bagi ibu muda yang baru pertama kali menggunakan kontrasepsi biasanya cenderung memilih metode yang sudah umum dan banyak digunakan.

Pada usia 20-49 tahun, seseorang masih berada dalam fase reproduksi yang aktif, sehingga mereka masih memiliki kesempatan untuk memiliki keturunan. Pada usia di bawah 20 tahun, kehamilan sebaiknya dihindari karena pada usia tersebut termasuk ke dalam kategori usia berisiko tinggi untuk kehamilan. Pada kelompok usia 20-35 tahun merupakan masa produktif, dan beberapa ibu dalam kelompok ini memilih untuk mengatur jarak kehamilan. Sementara itu, bagi ibu yang berusia di atas 35 tahun, usia tersebut dianggap sebagai usia yang berisiko tinggi untuk kehamilan, sehingga ibu dalam kelompok ini cenderung mencegah kehamilan. (Haryanti & Amartani, 2021)

Faktor Risiko

Dari hasil penelitian Rusli Taher *et,al.* (2019) didapatkan bahwa faktor risiko pemilihan kontrasepsi adalah pada tingkat pengetahuan, riwayat kontrasepsi sebelumnya, dan keterjangkauan pelayanan. Dari empat faktor yang diuji dalam penelitian tersebut, didapatkan bahwa dukungan suami tidak termasuk kedalam faktor risiko pemilihan kontrasepsi (Taher & Yana, 2019)

4.0 KESIMPULAN

Hasil analisis karakteristik usia responden menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden (55%) berusia antara 20-35 tahun yang dianggap sebagai usia yang tidak berisiko, dan sebanyak 9 responden (45%) yang berusia antara < 20 tahun dan >35 tahun yang dianggap sebagai usia yang berisiko, memilih menjadi akseptor KB suntik 1 bulan.

Selain itu terdapat 12 responden (60%) berusia antara 20-35 tahun yang dianggap sebagai usia yang tidak berisiko, dan sebanyak 8 responden (40%) yang berusia antara < 20 tahun dan >35 tahun yang dianggap sebagai usia yang berisiko, memilih untuk menjadi akseptor KB suntik 3 bulan.

Dari total responden yang diambil datanya dari bulan Oktober 2023 - Mei 2024, terdapat sebanyak 40 responden yang menjadi akseptor KB suntik di TPMB Bidan Hermalia Nur Fitri, dengan diantaranya sebanyak 20 responden menggunakan KB suntik 1 bulan dan 20 responden menggunakan KB suntik 3 bulan.

5.0 REFERENSI

1. Erlina, S. F. (2024). Suntikan Jadi Metode KB Terbanyak Pemuda yang Menikah 2023. *Databooks*.
 2. Fadhlurrahman, I. (2024). *Jumlah Penduduk di 38 Provinsi Indonesia Desember 2023*. Katadata Media Network.
<https://databoks.katadata.co.id/data-published/2024/02/15/jumlah-penduduk-di-38-provinsi-indonesia-desember-2023>
 3. Fira, H. N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan. *Jurnal Health Sains, no. 12, 3*.
 4. Haryanti, Y., & Amartani, R. (2021). Gambaran faktor risiko ibu bersalin diatas usia 35 tahun. *Jurnal Dunia Kesmas, 10(3), 372–379*.
 5. Prawirorahardjo, S. (2018). *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka.
 6. Sammantha, bunga essen, & Sulistiyarningsih, sri hadi. (2016). Hubungan Efek Samping Kenaikan Berat Badan Dan Dukungan Suami Dengan Perpindahan Akseptor Kb Dmpa Menjadi Kb Suntik Kombinasi Di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan, 7(2), 62–72*.
 7. Sari, D. P. (2021). Efek Samping Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Di Bidan Praktik Swasta (Bps) Hj. Norhidayati Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI), 6*.
 8. Surjono, W., D., & Nurhidayah. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Atau 1 Bulan. *jurnal ugi*.
- Taher, R., & Yana, P. (2019).
9. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Kabawo. *Pasapua Health Journal, 2(1), 14–20*.
 10. Vera Iriani Abdullah, Harlinah, R. F. (2020). Perbedaan Perhitungan Masa Subur Menggunakan Ovutest Dan Aplikasi Berbasis Android Pada Wus. In *Universitas Negeri Semarang*.